

**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI
KECAMATAN METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh :

**WINIA RIYANTI NINGRUM
NPM 2153053006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

WINIA RIYANTI NINGRUM

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Tujuan peneliti yaitu (1) mengetahui hubungan minat dan hasil belajar matematika (2) mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika (3) mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar (4) mengetahui secara bersama-sama hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Populasi berjumlah 126 peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur dengan perhitungan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu *proportionate stratified random sampling* sebanyak 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan skala likert. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara Bersama-sama antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

Kata kunci : hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST AND MOTIVATION IN LEARNING WITH STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STATE ELEMENTARY SCHOOL R.A KARTINI METRO TIMUR DISTRICT

By

WINIA RIYANTI NINGRUM

The problem in this study was the low mathematics learning outcomes of students. The objectives of the researcher are (1) to find out the relationship between interest and mathematics learning outcomes (2) to find out the relationship between motivation and mathematics learning outcomes (3) to find out the relationship between interest and learning motivation (4) to find out together the relationship between interest and learning motivation with mathematics learning outcomes. This type of research was quantitative using the ex post facto research method. The population was 126 fifth grade students of SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur District the sample was used probability sampling thecnique proportionate stratified random sampling with a sample of 68 students. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale. Data analysis used product moment correlation. The results of this study indicate that (1) there is a positive and significant relationship between interest and mathematics learning outcomes of class V state elementary school R.A Kartini Metro Timur District (2) there is a positive and significant relationship between motivation and mathematics learning outcomes of class V state elementary school R.A Kartini Metro Timur District (3) there is a positive and significant relationship between interest and motivation to learn mathematics of class V state elementary school R.A Kartini Metro Timur District (4) there is a positive and significant relationship together between interest and learning motivation with mathematics learning outcomes of class V state elementary school R.A Kartini Metro Timur District.

Keywords: learning outcomes, learning interest, learning motivation

**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI
KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh

WINIA RIYANTI NINGRUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI
KECAMATAN METRO TIMUR

Nama Mahasiswa : Winia Riyanti Ningrum

No. Pokok Mahasiswa : 2153053006

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Frida Destini

Frida Destini, M.Pd.
NIP 198912292019032019

Dosen Pembimbing II

Fadhilah Khairani

Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 199208022019032019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Muhammad Nurwahidin

Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Frida Destini, M.Pd.

Frida

Sekretaris : Fadhilah Khairani, M.Pd.

Fadhilah

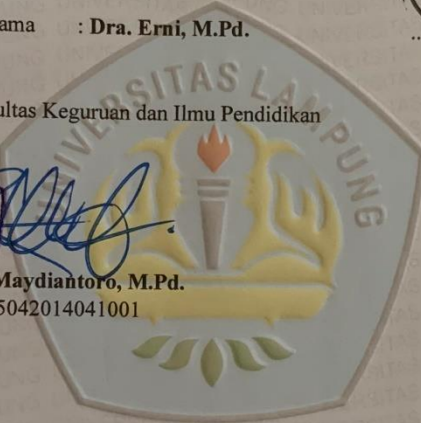
Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.

198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winia Riyanti Ningrum
NPM : 2153053006
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Winia Riyanti Ningrum

NPM 2153053006

RIWAYAT HIDUP



Winia Riyanti Ningrum lahir di Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 9 April 2002. Peneliti adalah anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Mulyadi Raharjo dan Ibu Riyanti Rastuti.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. TK PKK 1 Yosodadi lulus pada tahun 2008
2. SDN 4 Metro Timur lulus pada tahun 2014
3. SMPN 4 Metro lulus pada tahun 2017
4. SMA Negeri 1 Metro lulus pada tahun 2020

Tahun 2021, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahapeserta didik program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat. Tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di Desa Canggung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah : 6)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, serta dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Ayah Mulyadi Raharjo dan Ibu Riyanti Rastuti, terimakasih atas segala cinta dan kasih yang tiada habisnya, senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan dan selalu ada dalam setiap langkahku. Semoga segala keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan selalu mengiri ayah dan ibu.

Kakak-kakakku tersayang

Witya Riyanti Ningrum, Pandu Rahardianto, dan Wisnu Surasena yang selalu memberikan semangat dan nasihat kehidupan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Peneliti mengakui sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah mengesahkan administrasi surat dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus Sekretaris Penguji dan Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi dan membimbing peneliti dan memberikan banyak ilmu serta motivasi kepada seluruh mahasiswa PGSD.
5. Dra. Erni, M. Pd., Penguji Utama yang senantiasa meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dengan baik.

15. Frida Destini, M.Pd., Dosen Pembimbing I serta Dosen Validator yang senantiasa meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
16. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
17. Bapak Ibu Kepala Sekolah dan Guru SDN se Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin, arahan dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
18. Peserta didik kelas V SDN se Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
19. Kepala Sekolah dan Guru SDN 6 Metro Utara yang telah memberikan izin, arahan dan bantuan peneliti dalam melaksanakan uji instrumen penelitian
20. Peserta didik kelas V SDN 8 Metro Utara yang telah berpartisipasi dalam proses uji instrumen penelitian
21. Teman Seperjuanganku Pina, Ardila, Titi dan Dhea yang selalu bersama dan membantu peneliti *since day one*.
22. *My Sister From Another Mother* Tamara Tanjung dan Vania Ige yang selalu memberi kekuatan mental serta selalu merayakan penulis dari seminar proposal sampai sidang komprehensif.
23. Rekan- rekan mahasiswa PGSD kelas J Angkatan 2021 yang telah membantu dan menyelesaikan setiap tahapan seminar.

Metro, 23 Juli 2025
Peneliti

Winia Riyanti Ningrum
NPM 2153053006

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar	13
2.1.1 Pengertian Belajar	13
2.1.2 Tujuan Belajar	13
2.1.3 Ciri-Ciri Belajar	14
2.2 Minat Belajar	16
2.2.1 Pengertian Minat Belajar.....	16
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik	17
2.2.3 Indikator Minat Belajar.....	19
2.3 Motivasi Belajar.....	25
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	25
2.3.2 Indikator motivasi belajar	26
2.4 Hasil Belajar.....	32
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar.....	32
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
2.5 Matematika	35
2.5.1 Pengertian Matematika	35
2.5.2 Pengertian Pembelajaran Matematika SD.....	37
2.6 Penelitian Relevan	38
2.7 Kerangka Pikir Penelitian	40
2.8 Hipotesis Penelitian	42

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	44
3.1.1 Jenis Penelitian.....	44
3.1.2 Desain Penelitian.....	45
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	45
3.2.1 Subjek Penelitian.....	45
3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.3 Prosedur Penelitian	46
3.3.1 Tahap Pra Lapangan.....	46
3.3.2 Tahap Penelitian Lapangan	48
3.3.3 Tahap Akhir.....	49
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.4.1 Populasi Penelitian.....	49

3.4.2 Sampel Penelitian.....	50
3.5 Variabel Penelitian	51
3.6 Definisi Konseptual	52
3.6.1 Minat Belajar (x_1).....	52
3.6.2 Motivasi Belajar (x_2).....	52
3.6.3 Hasil Belajar Matematika(y)	52
3.7 Definisi Operasional	53
3.7.1 Minat Belajar (x_1).....	53
3.7.2 Motivasi Belajar (x_2).....	53
3.7.3 Hasil Belajar (y).....	54
3.8 Teknik Pengumpulan Data	54
3.8.1 Kuisisioner (angket).....	54
3.8.2 Studi Dokumentasi.....	55
3.9 Instrumen Penelitian	55
3.10 Uji Coba Instrumen.....	58
3.10.1 Uji Prasyarat Instrumen	59
3.11 . Teknik Analisis Data	64
3.11.1 Uji Persyaratan Analisis Data.....	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	71
4.1.1 Persiapan Penelitian	71
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	71
4.1.3 Pengambilan Data Penelitian	72
4.2 Data Variabel Penelitian.....	72
4.2.1 Data Minat Belajar	72
4.2.2 Data Motivasi Belajar	74
4.3 Hasil Analisis Data	77
4.3.1 Hasil Prasyarat Analisis Data	77
4.3.1.1 Hasil Analisis Uji Normalitas	76
4.3.1.1 Hasil Analisis Uji Linearitas	77
4.3.2 Uji Hipotesis Penelitian	80
4.4 Pembahasan.....	83
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Sumatif Tengah Semester (STS) Ganjil Matematika SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.....	7
2. Indikator Minat belajar menurut slameto (2013)	22
3. Indikator motivasi belajar menurut uno (2013)	29
4. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025	50
5. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.....	51
6. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Minat Belajar	56
7. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Motivasi Belajar (Instrinsik)	57
8. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Motivasi Belajar (ekstrinsik).....	57
9. Skor jawaban angket	58
10. Rubrik jawaban angket.....	58
11. Kriteria Validitas.....	60
12. Hasil Uji Validitas Minat Belajar	60
13. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	61
14. Ketentuan nilai r	63
15. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	63
16. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	66
17. Ketentuan Nilai r	67
18. Daftar Pelaksanaan Penelitian.....	71
19. Data Variabel x dan y	72
20. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	73
21. Distribusi Kategori Minat Belajar	73
22. Presentase variabel X_1	74
23. Distribusi frekuensi variabel X_2	74
24. Distribusi Kategori Motivasi Belajar	75

25. Presentase variabel X_2	75
26. Distribusi frekuensi variabel X_2	76
27. Distribusi Kategori Motivasi Belajar	76
28. Presentase variabel Y	77
29. Perhitungan Uji Normalitas	78
30. Perhitungan Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y	79
31. Perhitungan Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y	79
32. Perhitungan uji hipotesis 1	80
33. Perhitungan uji hipotesis 2	81
34. Perhitungan uji hipotesis 3	82
35. Perhitungan uji hipotesis 4	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	42
2. Diagram alur pemikiran	45
3. <i>Pie Chart</i> Minat Belajar	73
4. <i>Pie Chart</i> Motivasi Belajar	75
5. <i>Pie Chart</i> hasil belajar peserta didik	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pendahuluan SDN 2 Metro Timur.....	100
2. Surat Izin Pendahuluan SDN 4 Metro Timur.....	101
3. Surat Izin Pendahuluan SDN 5 Metro Timur.....	102
4. Surat Izin Pendahuluan SDN 6 Metro Timur.....	103
5. Surat Izin Pendahuluan SDN 8 Metro Timur.....	104
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 2 Metro Timur	105
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Timur	106
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Timur	107
9. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 6 Metro Timur	108
10. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 8 Metro Timur	109
11. Surat Validasi Instrumen Penelitian	110
12. Surat Izin Penelitian SDN 2 Metro Timur	115
13. Surat Izin Penelitian SDN 4 Metro Timur	116
14. Surat Izin Penelitian SDN 5 Metro Timur	117
15. Surat Izin Penelitian SDN 6 Metro Timur	118
16. Surat Izin Penelitian SDN 8 Metro Timur	119
17. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Metro Timur.....	120
18. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 4 Metro Timur.....	121
19. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 5 Metro Timur.....	122
20. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 6 Metro Timur.....	123
21. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 8 Metro Timur.....	124
22. Surat Izin Uji Validitas Instrumen.....	125
23. Surat Balasan Uji Validitas Instrumen	126
24. Angket Pra Penelitian.....	127
25. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen	135
26. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar (X ₁).....	141

27. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)	142
28. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	143
29. Pengumpulan Data Instrumen	146
30. Data Variabel X_1 (Minat Belajar)	152
31. Data Variabel X_2 (Motivasi Belajar)	155
32. Hasil Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data.....	158
33. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian.....	159
34. Dokumentasi	161
35. Nilai STS Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.	169

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Pentingnya pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021, Bab 1 Pasal 1 tentang Pendidikan abad 21 sebagai berikut

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan abad 21 menekankan bahwa pendidikan sebagai proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan individu secara menyeluruh. Pendidikan bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan dirancang dengan tujuan yang jelas dan strategi yang matang Arnyana (2019). Hal ini mencakup penyusunan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Pendidikan bertujuan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Suasana ini memungkinkan peserta didik untuk merasa nyaman, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan. Pendidikan membantu peserta didik mengeksplorasi, mengenali, dan mengoptimalkan potensi tersebut sehingga mereka dapat berkontribusi pada diri sendiri dan masyarakat.

Keterampilan abad 21 telah menjadi topik yang banyak dibahas di berbagai lembaga pendidikan. Semua institusi ini berupaya melatih peserta didik mereka untuk menguasai keterampilan tersebut. Istilah yang digunakan untuk menyebut keterampilan ini adalah 4C, yang terdiri dari *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kerja sama yang baik), *Communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *Creativity* (kreativitas). Salah satu hal yang krusial adalah berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis didapatkan dari pembelajaran matematika,

Peserta didik diperkenalkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dalam materi matematika. Tujuan utamanya adalah mengembangkan pola pikir dan kemampuan logis peserta didik sehingga dapat bermanfaat serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika mampu mendukung peserta didik dalam menghadapi tantangan di abad 21 ini, khususnya dalam jenjang pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dasar mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemahaman yang kuat di tingkat dasar maka akan lebih mudah dalam memahami ke jenjang selanjutnya. Pendidikan dasar adalah tahap krusial yang memberikan pijakan bagi individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21, memberikan solusi untuk berbagai masalah kehidupan, serta membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi. Jeheman dkk (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, matematika selalu menjadi mata pelajaran utama di setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran matematika di kelas V bertujuan membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar matematika dan melatih kemampuan berhitung. Materi yang dipelajari meliputi operasi hitung bilangan, pecahan, pengukuran, bangun ruang, dan pengolahan data. Pembelajaran didalam kelas, guru sering menggunakan metode diskusi, latihan soal, dan alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Pembelajaran di kelas V juga dirancang agar peserta didik bisa menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan minat dan motivasi mereka terhadap matematika dapat meningkat melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan.

Pelajaran matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berfikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan masalah (Dabukke dkk, 2022).

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran di sekolah. Mata pelajaran matematika dalam satu minggu bisa muncul dua sampai tiga kali. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dikarenakan soal-soal latihan dapat membantu dalam mengasah kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Penguasaan matematika sejak sekolah dasar menjadi pondasi penting untuk ke jenjang berikutnya.

Pondasi yang kuat menjadikan agar hasil belajar matematika peserta didik baik, ada beberapa faktor yang mendukung yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mendukung agar peserta didik mampu menghasilkan hasil belajar yang baik adalah minat belajar dan motivasi belajar (Amallia dan Unaenah 2018). Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan minat belajar merupakan ketertarikan dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Kedua hal ini saling terkait dan dapat mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan. Minat belajar memunculkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar juga membangkitkan semangat belajar matematika. Keduanya memiliki keterkaitan

dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Dampak jika faktor-faktor tersebut tidak muncul dalam diri peserta didik maka akan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya menurut Sudjana dalam Pandiangan dkk (2018). Dari beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dapat menghambat pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Pratiwi Tanjung pada pembelajaran matematika di sekolah dasar menunjukkan bahwa minat dan motivasi pada pembelajaran matematika tergolong sedang, dan itu terbukti dengan hasil belajar yang sedang pula. Sebaliknya dengan tingginya minat belajar peserta didik dapat mendorong hasil belajar matematika peserta didik menjadi tinggi. Motivasi yang rendah juga berpengaruh ke hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan lebih bersemangat dalam belajar. Melihat permasalahan yang ada, saya tertarik untuk meneliti hubungan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu: memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, adanya rasa senang untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan ketertarikan dalam pembelajaran (Febriliani dan Jaino, 2018). Beberapa indikator yang bisa menunjukkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah perasaan senang, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran serta perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan sebuah materi. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung akan lebih mudah memahami materi serta antusias dalam menyelesaikan sebuah soal dan sangat senang ketika jam pelajaran berlangsung. Sebaliknya, peserta didik yang rendah minat belajarnya maka akan merasa bosan ketika jam pelajaran

berlangsung dan cenderung tidak memperhatikan pendidik. Sejalan dengan Lestari (2017) menyatakan bahwa peserta didik cenderung tidak fokus saat masuk ke jam pelajaran yang tidak ia suka, ketika ia sudah tidak suka dengan pelajaran tersebut, materi yang diajarkanpun sulit dicerna sehingga berpengaruh pada hasil belajar saat ulangan.

Selain minat belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah motivasi belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam mencapai sebuah keberhasilan dan juga hasil belajar di sekolah, yang mana hasil belajar merupakan indikator pencapaian peserta didik (Sappe dkk, 2018). Motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan beberapa indikator yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut: 1. Cita-cita atau aspirasi; 2. Kemampuan belajar; 3. Kondisi peserta didik; 4. Kondisi lingkungan; 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar; 6. Upaya guru membelajarkan peserta didik. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan lebih mudah memahami materi. Motivasi yang tinggi juga mampu membuat peserta didik menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Sebaliknya peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar maka seringkali mudah menyerah dan tidak memiliki minat yang cukup dalam belajar. Berdasarkan pernyataan yang ada, menarik untuk menelusuri bagaimana motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar.

Di Indonesia kenyataannya minat dan motivasi belajar matematika peserta didik sekolah dasar masih rendah. Banyak peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Kurniani Ningsih dkk, 2021). Anggapan matematika sebagai pelajaran yang sulit membuat peserta didik tidak tertarik dalam belajar matematika. Ketidaksukaan pada pelajaran matematika membuat matematika menjadi salah satu pelajaran yang dihindari karena tidak bersemangat dalam belajar matematika. Banyak peserta didik

yang tidak menyukai pelajaran matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, dikarenakan hitung-hitungan dan juga rumit. Banyak peserta didik yang belum bisa memahami konsep-konsep matematika dan berdampak pada rendahnya nilai akademik mereka. Rendahnya minat belajar dan motivasi belajar seringkali dihubungkan dengan hasil belajar (Romdhon dkk, 2023).

Melihat semua permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam dengan melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas V tentang minat dan motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika peserta didik dengan acuan indikator minat dan motivasi belajar guna mengetahui apakah mereka memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran matematika. Peserta didik melontarkan sebuah jawaban bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran matematika, ada juga beberapa peserta didik yang mengakui bahwa mereka merasa kesulitan saat belajar matematika, ada pula yang tidak suka dengan pelajaran matematika sehingga saat pembelajaran matematika berlangsung peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru.

Beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa mereka tidak semangat saat pembelajaran matematika berlangsung dikarenakan mereka tidak suka hitung-hitungan, ada yang mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit karena terdapat banyak rumus, ada juga yang mengatakan bahwa ketika di rumah tidak pernah melakukan latihan soal karena tidak mengerti cara menyelesaikannya, ada juga peserta didik yang tidak pernah membaca atau mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru pada hari itu. Kebanyakan dari mereka memang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit karena berkaitan dengan angka dan rumus.

Sejalan dengan permasalahan yang didapatkan pada peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara kepada pendidik kelas V tersebut dengan bertanya bagaimana hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang peneliti lihat adalah hasil belajar kognitif yang dilihat dari nilai STS Matematika semester 1 peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini kecamatan Metro Timur tahun ajaran 2024/2025. Nilai STS peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini kecamatan Metro Timur pada pelajaran matematika adalah sebagai berikut

Tabel 1. Data Hasil Sumatif Tengah Semester (STS) Ganjil Matematika SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KK TP	Nilai	Angka	Presen tase	Keterangan
SDN 2 Metro Timur	V A	28	75	0-74	12	43,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	16	57,00	Tercapai
	V B	27	75	0-74	15	56,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	12	44,00	Tercapai
	V C	27	75	0-74	16	60,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	11	40,00	Tercapai
SDN 4 Metro Timur	V	29	75	0-74	25	86 ,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	4	14,00	Tercapai
SDN 5 Metro Timur	V	28	75	0-74	23	83,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	5	17,00	Tercapai
SDN 6 Metro Timur	V	20	75	0-74	14	70,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	6	30,00	Tercapai
SDN 8 Metro Timur	V	29	75	0-74	26	90,00	Tidak Tercapai
				≥ 75	3	10,00	Tercapai

Sumber: Dokumen Wali Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang belum memenuhi standar KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran matematika dengan perincian, di SDN 2 Metro Timur kelas V A

terdapat 43%, V B terdapat 56 %, V C terdapat 60%peserta didik belum tuntas dan V A terdapat 57 , V B terdapat 44%, dan V C terdapat 40%. Selanjutnya di SDN 4 Metro Timur terdapat 86% peserta didik belum tuntas dan 14% peserta didik tuntas, selanjutnya di SDN 5 Metro Timur terdapat 83% peserta didik belum tuntas dan 17 % peserta didik tuntas, selanjutnya di SDN 6 Metro Timur terdapat 70% peserta didik belum tuntas dan 30% peserta didik tuntas, selanjutnya di SDN 8 Metro Timur terdapat 90% peserta didik belum tuntas dan 10% peserta didik tuntas. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diawal tentang minat dan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan jika dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama peserta didik, memang terdapat kesinambungan dengan jawaban peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika dengan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2024 diperoleh informasi, bahwa: (1) Peserta didik kurang bersemangat dan termotivasi dalam belajar matematika karena dianggap pelajaran paling sulit; (2) Matematika dianggap pelajaran paling sulit mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik;(3) Anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi dan bersemangat dalam pelajaran matematika (4) Hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur beberapa ada yang belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diduga faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar salah satunya adalah minat belajar dan motivasi belajar, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Peserta didik kurang minat dalam belajar matematika karena dianggap pelajaran yang paling sulit.
2. Peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran paling sulit sehingga tidak termotivasi dalam belajar.
3. Peserta didik tidak fokus dalam belajar matematika dikarenakan matematika pelajaran yang sulit.
4. Peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika dikarenakan banyak hitung-hitungan.
5. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang pada pokok permasalahan, peneliti memberi batasan dan menitikberatkan masalah pada:

1. Minat belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Motivasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Hasil belajar matematika yang masih rendah, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKTP 75.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar motivasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
4. Hubungan yang positif signifikan secara bersama-sama antara minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis sebagai

berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai hubungan antara minat belajar dan motivasi dengan hasil belajar matematika peserta didik.

2. Secara Praktis

Manfaat hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

a. Peserta Didik

Peserta didik dapat menyadari bahwa motivasi dan minat belajar memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar.

b. Pendidik

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan refleksi bagi pendidik untuk lebih mendorong minat dan motivasi belajar pada peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Dengan memahami hubungan antara minat, motivasi, dan hasil belajar, kepala sekolah dapat memberi arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik.

d. Orang Tua

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua peserta didik, mengajak mereka berperan aktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak untuk meningkatkan hasil belajar.

e. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi, gambaran dan masukan serta peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel penelitian dimana peneliti hanya menggunakan 3 variabel minat belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar (Y), populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja untuk mendapatkan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak peduli menjadi peduli dan dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar sebagai suatu perubahan kemampuan peserta didik dalam melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui beragam pengalaman yang dialami Thajab Nursalim (2018). Adapun pendapat lain menyatakan bahwa "*learning is shown by a change in behavior as result of experience*", yang dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman Thobroni (2015). Belajar adalah kegiatan berproses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku Akhiruddin dkk, (2020). Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan (Wijaya dkk 2022). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mendapatkan suatu pemahaman, pengetahuan, dan tingkah laku yang lebih baik .

2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan

pengalaman hidup. Tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar Taliak (2021). Kondisi tertentu ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berhasil atau tidak. Tujuan belajar adalah proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan yang diinginkan Suardi (2019).

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan (Uyun dan Warsah, 2021). Keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik”. Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi pada aspek lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti simpulkan bahwa tujuan belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2.1.3 Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Terdapat ciri-ciri utama belajar yaitu :

- 1) Proses belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar apabila pikiran perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak

dapat diamati orang lain akan tetapi terasa oleh seseorang yang dapat diamati pendidik adalah manifestasinya, yaitu kegiatan peserta didik sebagai akibat dari aktifitas pikiran dan perasaan pada diri peserta didik.

2) Perubahan perilaku hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.

3) Pengalaman belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik misalnya : buku alat peraga alam sekitar. Maupun lingkungan sosial misalnya : pendidik, peserta didik, pustakawan dan kepala sekolah Ma'rifah (2018).

Kegiatan belajar dapat dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin baik atau tinggi. Ciri-ciri belajar diantaranya adalah :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku *relative permanent*.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan Faizah (2018).

Ciri-ciri pembelajaran yang lain adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik).
- 2) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara diri dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak akan mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Di samping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis.
- 3) Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen Winataputra (2014).

Ditinjau dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap proses belajar dan materi yang sedang dipelajari. Minat belajar dapat mencerminkan sejauh mana peserta didik merasa tertarik atau bersemangat untuk mempelajari suatu subjek atau topik tertentu. Ketertarikan ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari atau kesesuaian dengan minat pribadi. Ketertarikan untuk belajar dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasakan keinginan yang kuat untuk mempelajarinya (Nurhasanah dan Sobandi, 2016). Orang tersebut akan tekun dalam belajar dan terus berusaha memahami segala hal yang berkaitan dengan bidang tersebut. Peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa merasa terbebani.

Minat belajar adalah kecenderungan emosional dan mental seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dianggap penting dan bermanfaat. Hal ini mendorong individu untuk melakukannya dengan semangat, sehingga berpengaruh pada perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka (Febrianti dkk, 2021). Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang mencakup aspek emosional dan mental seseorang terhadap objek atau materi tertentu yang dianggap memiliki nilai penting dan manfaat dalam kehidupan. Ketika seseorang memiliki minat yang

tinggi terhadap suatu subjek, mereka cenderung merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Jika seorang peserta didik belajar dengan minat yang rendah terhadap suatu hal, dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya juga tidak akan memuaskan Dakhi (2022). Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan, keinginan, atau perhatian yang mendalam terhadap suatu topik atau kegiatan. Ketika seorang peserta didik memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi, lebih antusias, dan lebih bersemangat dalam mempelajarinya. Minat yang tinggi membuat peserta didik rela meluangkan waktu, berusaha lebih keras, dan mencari cara yang efektif untuk memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap proses dan materi pembelajaran, yang dipengaruhi oleh relevansi materi, pengalaman, serta kebiasaan dalam belajar. Minat ini berfungsi sebagai pendorong kuat yang membuat peserta didik lebih antusias, bersemangat, dan rela meluangkan waktu untuk memahami materi. Minat yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih berusaha dan berkomitmen, sedangkan minat yang rendah menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)
Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri dan berpengaruh pada minat belajarnya, seperti:
 1. Aspek Jasmaniah
Kondisi fisik peserta didik, termasuk kesehatan jasmani, berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Fisik yang prima

meningkatkan minat belajar, sedangkan gangguan kesehatan, terutama pada indera seperti penglihatan dan pendengaran, dapat mengurangi minat belajar.

2. Aspek Psikologis (Kejiwaan)

Faktor psikologis mencakup perhatian, pengamatan, tanggapan, imajinasi, ingatan, berpikir, bakat, dan motivasi. Tidak semua faktor ini dibahas, melainkan hanya yang berhubungan langsung dengan minat belajar.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik)

Faktor eksternal meliputi:

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk minat belajar anak, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi mereka. Pendekatan orang tua dalam mendampingi belajar, kesiapan membantu anak, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat memengaruhi minat belajar. Suasana rumah yang rapi dan tenang juga penting untuk membantu anak berkonsentrasi.

2. Sekolah

Faktor dari sekolah mencakup metode pengajaran, kurikulum, fasilitas belajar, sumber belajar, media pembelajaran, serta interaksi dengan teman, pendidik, dan staf sekolah. Proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan anak dan dilakukan dengan cara yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, seperti hubungan dengan teman sebaya, kegiatan di lingkungan, dan kondisi tempat tinggal, turut mempengaruhi minat belajar. Kegiatan di luar sekolah, seperti organisasi pemuda, dapat mendukung minat belajar anak, meski perlu diimbangi agar tidak mengganggu semangatnya dalam belajar di sekolah (Korompot, dkk, 2020).

Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar Matematika yaitu faktor minat belajar peserta didik, motivasi dan sikap peserta didik (Jayanti dkk, 2020). Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar Matematika yakni metode mengajar pendidik dan fasilitas pembelajaran (Simamora dkk, 2020). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Salah satu faktor internal yang tidak berkontribusi terhadap kesulitan peserta didik dalam belajar Matematika adalah kemampuan penginderaan. Namun, faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar Matematika terutama adalah minat

belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidaksukaan peserta didik terhadap Matematika karena dianggap sulit, banyaknya rumus, serta hitungan yang kompleks, yang membuat penjelasannya sulit dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah (kesehatan fisik) dan aspek psikologis seperti perhatian, imajinasi, dan motivasi. Faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, seperti metode pengajaran, fasilitas belajar, serta dukungan sosial. Pada saat pembelajaran matematika, rendahnya minat belajar sering disebabkan oleh anggapan bahwa matematika sulit, banyak rumus, dan hitungan yang kompleks, sehingga memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Beberapa indikator yang bisa menunjukkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah perasaan senang, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran serta perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan sebuah materi.

2.2.3 Indikator Minat Belajar

Berdasarkan penjelasan tentang minat belajar, Adapun ciri-ciri yang menunjukkan minat disebut sebagai indikator minat belajar. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasa suka/senang
Merujuk pada perasaan positif atau rasa nyaman terhadap sesuatu, seperti ketika seseorang merasa bahagia atau tertarik pada sesuatu yang menarik minatnya. Misalnya, seorang peserta didik yang merasa senang belajar matematika karena menikmati tantangan dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Pernyataan lebih menyukai
Menggambarkan sikap atau pernyataan seseorang yang menyatakan preferensinya terhadap sesuatu lebih dari hal lainnya. Misalnya, "Saya lebih suka belajar seni daripada matematika" menggambarkan perasaan lebih menyukai aktivitas tertentu dibandingkan yang lain.
3. Adanya rasa ketertarikan
Rasa ketertarikan merujuk pada minat atau rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Misalnya, seorang anak yang merasa tertarik dengan ilmu pengetahuan karena menemukan banyak hal baru yang menarik untuk dipelajari.
4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
Menggambarkan perilaku yang proaktif di mana seseorang secara sukarela dan dengan kesadaran sendiri ingin belajar. Contohnya seperti seorang peserta didik yang secara mandiri membaca buku atau mencari informasi tambahan di luar waktu pelajaran karena ingin memperdalam pemahamannya.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian
Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian merupakan bentuk keterlibatan aktif dalam proses belajar. Peserta didik yang berpartisipasi dengan penuh perhatian, seperti bertanya, memberikan pendapat, atau terlibat dalam diskusi kelompok, menunjukkan tingkat perhatian dan komitmen terhadap pembelajaran Djamarah (2019).

Indikator minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya Slameto (2013). Indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Adapun beberapa indikator minat belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut :

- 1) Perasaan senang.
Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya: bersemangat mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat

proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut di kelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan peserta didik

Peserta didik berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat didorong oleh pendidik. Pendidik berupaya untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari pendidik dan aktif dalam berbagi argumen.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik, rajin mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan pendidik dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas Slameto (2013).

Adapun peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan Uno (2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan indikator di atas, peneliti menggunakan indikator minat belajar menurut Slameto (2013) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket karena indikatornya lebih mudah dipahami dan lebih detail.

Tabel 2. Indikator minat belajar menurut slameto (2013)

No	Indikator	Penjelasan	Subindikator
1.	Perasaan senang	Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: bersemangat mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.	- Pandangan/pendapat peserta didik tentang pelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena berkaitan dengan angka serta kehidupan sehari-hari ataupun pembelajaran matematika merupakan pembelajarn yang rumit menurut peserta didik.
			- Perasaan peserta didik selama mengikuti pelajaran matematika sehingga merasa waktu cepat berlalu ketika belajar pembelajaran matematika, serta peserta didik merasa tidak terbebani ketika mendapat tugas matematika.

Sumber : Slameto (2013)

Tabel 2. Lanjutan Indikator minat belajar menurut slameto (2013)

No	Indikator	Penjelasan	Subindikator
			-Pendapat peserta didik tentang pendidik matematika yang galak sehingga peserta didik takut untuk bertanya ataupun tidak jelas dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran.
2.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan peserta didik dapat didorong oleh pendidik. peserta berupaya untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari pendidik dan aktif dalam berbagi argumen.	<p>-Keaktifan selama belajar matematika dalam memberikan pendapat saat berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>-Kesadaran belajar matematika yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga selalu meluangkan waktu untuk membaca Kembali materi matematika yang telah diajarkan pendidik.</p> <p>-Peserta didik mempelajari materi matematika terlebih dulu sebelum pendidik membahasnya dikelas.</p>

Sumber : Slameto (2013)

Tabel 2. Lanjutan Indikator minat belajar menurut slameto (2013)

No	Indikator	Penjelasan	Subindikator
3.	Ketertarikan	Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.	-Respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan dengan berusaha bertanya kepada pendidik agar mampu menjawab tugas dengan baik.
			-Rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika. Peserta didik selalu ingin tahu hal-hal yang berkaitan dengan matematika.
4.	Perhatian peserta didik	Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan pendidik dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.	-Perhatian peserta didik saat belajar di kelas seperti belajar dengan penuh konsentrasi, mencatat materi pembelajaran matematika pada hari itu.

Sumber : Slameto (2013)

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku. Motivasi dapat dibedakan menjadi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, dan ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari rangsangan luar (Lomu dan Widodo, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Dorongan internal berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan, keinginan, atau tujuan pribadi. Contohnya, seseorang belajar keras karena ingin menjadi ahli di bidang tertentu. Sementara itu, dorongan eksternal dipengaruhi oleh faktor di luar diri individu, seperti penghargaan, pengakuan, atau tuntutan dari lingkungan. Misalnya, seorang peserta didik termotivasi belajar karena ingin mendapatkan pujian dari guru atau hadiah dari orang tua.

Motivasi adalah upaya yang bertujuan untuk mendorong dan mempertahankan perilaku seseorang, sehingga ia terdorong untuk mengambil tindakan guna mencapai hasil atau tujuan tertentu Julyanti (2021). Motivasi adalah proses yang melibatkan dorongan psikologis untuk memengaruhi perilaku seseorang agar mau bertindak sesuai dengan tujuan tertentu. Dorongan ini tidak hanya berfungsi untuk memulai suatu tindakan tetapi juga untuk mempertahankan konsistensi perilaku hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti keinginan untuk berkembang atau mencapai kepuasan pribadi, dan faktor eksternal, seperti penghargaan atau pengaruh lingkungan. Dengan kata lain, motivasi menjadi penggerak utama yang mengarahkan energi dan fokus seseorang dalam menjalani tindakan secara terarah dan berkesinambungan.

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan dalam diri peserta didik yang memicu, menjaga keberlangsungan, dan mengarahkan aktivitas belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai Heriyati (2017). Berdasarkan pernyataan tersebut motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri peserta didik yang membuat mereka mau memulai, terus belajar, dan fokus pada apa yang harus dilakukan. Dengan motivasi, peserta didik bisa lebih semangat dan konsisten dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan, seperti mendapatkan nilai bagus atau memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan motivasi adalah dorongan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang mendorong seseorang untuk bertindak, menjaga konsistensi, dan mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk bertindak dan mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam memulai, mempertahankan, dan mengarahkan tindakan individu. Motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam memulai, mempertahankan, dan mengarahkan tindakan seseorang. Faktor internal, seperti kebutuhan atau keinginan pribadi, serta faktor eksternal, seperti penghargaan atau pengaruh lingkungan, menjadi sumber utama motivasi. Dalam konteks pembelajaran, motivasi membantu peserta didik untuk tetap semangat, fokus, dan konsisten dalam belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

2.3.2 Indikator motivasi belajar

Pada hakikatnya , motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran

2. Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab peserta didik dalam melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik
4. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
5. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan Sudjana (2012).

Sedangkan ada enam tanda motivasi belajar, khususnya yang menyertainya:

1. Ada kerinduan yang tak henti-hentinya untuk maju
2. Ada kekhawatiran dan kebutuhan dalam belajar
3. Ada harapan dan kerinduan untuk apa yang akan datang
4. Ada apresiasi dalam belajar
5. Ada pembelajaran yang menarik yang berhasil
6. Ada lingkungan belajar yang luar biasa Hamzah (2017)

Adapun indikator motivasi belajar yang lain. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
Merujuk pada motivasi internal peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Hasrat ini mendorong mereka untuk berusaha keras, menetapkan tujuan, dan bekerja menuju pencapaian yang mereka inginkan. Peserta didik yang memiliki hasrat untuk berhasil biasanya akan berfokus pada pencapaian yang lebih baik dan berusaha untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Tidak cepat puas dengan hasil belajar yang didapatkan, peserta didik yang tidak hanya merasa puas dengan pencapaian akademis yang sudah diraih, tetapi terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman mereka, dan tertantang untuk mengerjakan soal yang lebih susah, ketika peserta didik berani mengambil tantangan, mereka akan lebih siap menghadapi ujian atau situasi yang lebih sulit di masa depan. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk menghadapi masalah dengan lebih baik. Jika mendapatkan nilai yang tinggi peserta didik akan mempertahankan nilai tersebut dan belajar lebih giat lagi.
2. Adanya dorongan dalam belajar
Dorongan dalam belajar mengacu pada faktor-faktor yang memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dorongan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti motivasi intrinsik (keinginan pribadi untuk belajar) atau dorongan eksternal (dukungan dari orang tua, guru, atau teman).
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Peserta didik yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang jelas cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Cita-cita ini memberikan arah dan tujuan dalam hidup mereka, yang mendorong mereka untuk bekerja keras dan belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai impian mereka di masa depan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar
Penghargaan dalam belajar bisa berupa pujian, pengakuan, atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik atas prestasi atau upaya mereka dalam belajar. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivasi untuk mendorong peserta didik agar terus berusaha dan mempertahankan kinerja yang baik.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan yang menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa berupa permainan edukatif, proyek kreatif, eksperimen, atau aktivitas lainnya yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
Lingkungan belajar yang kondusif mencakup ruang belajar yang nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan, yang memungkinkan peserta didik untuk fokus dan belajar dengan baik. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga melibatkan hubungan yang positif antara peserta didik dan pengajar, serta adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran Uno (2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar menurut Uno (2013) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket karena indikatornya lebih mudah dipahami dan lebih detail serta di dalamnya sudah termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3 . Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013)

No	Indikator	Penjelasan	subindikator
1.	Adanya Hasrat dan keinginan belajar	Merujuk pada motivasi internal peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Hasrat ini mendorong mereka untuk berusaha keras, menetapkan tujuan, dan bekerja menuju pencapaian yang mereka inginkan. Peserta didik yang memiliki hasrat untuk berhasil biasanya akan berfokus pada pencapaian yang lebih baik dan berusaha untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.	<p>-Mengerjakan tugas/pr matematika yang diberikan oleh pendidik tepat waktu setelah pulang sekolah tidak mendekati waktu pengumpulan.</p> <p>-Tidak cepat puas dengan hasil belajar yang didapatkan ,peserta didik yang tidak hanya merasa puas dengan pencapaian akademis yang sudah diraih, tetapi terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman mereka</p> <p>-Tertantang untuk mengerjakan soal yang lebih susah, ketika peserta didik berani mengambil tantangan, mereka akan lebih siap menghadapi ujian atau situasi yang lebih sulit di masa depan. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk menghadapi masalah dengan lebih baik. Jika mendapatkan nilai yang tinggi peserta didik akan mempertahankan nilai tersebut dan belajar lebih giat lagi.</p>

Tabel 3. Lanjutan Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013)

No	Indikator	Penjelasan	subindikator
2.	Adanya dorongan dalam belajar	Dorongan dalam belajar mengacu pada faktor-faktor yang memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dorongan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti motivasi intrinsik (keinginan pribadi untuk belajar) atau dorongan eksternal (dukungan dari orang tua, guru, atau teman).	<p>-Meliputi rasa ingin tahu dan minat belajar.</p> <p>-Peserta didik tidak malu untuk bertanya kepada pendidik saat mereka belum memahami materi pembelajaran matematika yang dipelajari pada hari itu.</p> <p>-Peserta didik juga merasa tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan soal-soal matematika yang sulit yang diberikan oleh pendidik.</p> <p>-Peserta didik juga belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian.</p>
3.	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	Peserta didik yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang jelas cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Cita-cita ini memberikan arah dan tujuan dalam hidup mereka, yang mendorong mereka untuk bekerja keras dan belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai impian mereka di masa depan.	-Upaya untuk meraih cita-cita dan ketekunan dalam belajar. Adanya harapan dan cita-cita membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan jika mendapatkan nilai matematika yang kurang bagus membuat peserta didik lebih giat dalam belajar demi meraih masa depan.

Tabel 3. Lanjutan Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013)

No	Indikator	Penjelasan	subindikator
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan dalam belajar bisa berupa pujian, pengakuan, atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik atas prestasi atau upaya mereka dalam belajar. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivasi untuk mendorong peserta didik agar terus berusaha dan mempertahankan kinerja yang baik.	-Jika pendidik memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan sebuah soal matematika maka peserta didik merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan soal matematika yang lain,
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kegiatan yang menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa berupa permainan edukatif, proyek kreatif, eksperimen, atau aktivitas lainnya yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.	-Pendidik kreatif dalam penyampaian materi. Peserta didik mungkin lebih tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan tidak membosankan, pendidik menyelipkan permainan didalam penyampaian sebuah materi pembelajaran matematika.

Tabel 3. Lanjutan Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013)

No	Indikator	Penjelasan	subindikator
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar yang kondusif mencakup ruang belajar yang nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan, yang memungkinkan peserta didik untuk fokus dan belajar dengan baik. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga melibatkan hubungan yang positif antara peserta didik dan pengajar, serta adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.	<p>-Suasana tempat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup ruang belajar yang nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan, yang memungkinkan peserta didik untuk fokus dan belajar dengan baik.</p> <p>-Suasana didalam kelas yang berisik membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar sehingga peserta didik lebih suka pembelajaran yang tenang, lingkungan belajar yang didalamnya terdapat banyak diskusi ataupun peserta didik yang lebih suka belajar secara mandiri.</p>

Sumber : Uno (2013)

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan, dihasilkan, atau dikerjakan dengan usaha yang sungguh-sungguh, baik secara individu maupun kelompok, setelah melalui proses pembelajaran (Saputri dkk, 2020).

Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dialami seseorang (Nursalma dan Pujiastuti, 2023). Hasil ini berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar. Perubahan tersebut dapat berupa

peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, atau kemampuan. Namun, perubahan yang terjadi karena pertumbuhan alami tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan akibat belajar bersifat relatif permanen dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal meliputi motivasi belajar peserta didik, minat mereka terhadap pelajaran, persepsi mengenai gaya mengajar guru, serta tingkat kecerdasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik dan materi yang disampaikan (Hikmah dan Saputra, 2023). Salah satu masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hasil ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, atau kemampuan, yang bersifat relatif permanen dan dapat terus berkembang, tetapi tidak termasuk perubahan akibat pertumbuhan alami.

Hasil belajar yang digunakan dalam penellitian ini yakni ranah penilaian kognitif pada hasil belajar matematika STS semester 1 pada kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. Patokan pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini ialah KKTP dengan batas nilai ≥ 75 .

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran akan menghasilkan suatu capaian belajar. Namun, meskipun tujuan pembelajaran telah dirancang dengan jelas dan baik, hasil yang dicapai belum tentu optimal. Hasil belajar peserta didik

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2013) faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi:

- a) Faktor Internal: Faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:
 1. Faktor jasmaniah: Seperti kondisi kesehatan dan keberadaan cacat fisik.
 2. Faktor psikologis: Termasuk kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, serta kesiapan belajar.
 3. Faktor kelelahan: Baik fisik maupun mental.
- b) Faktor Eksternal: Faktor-faktor dari luar individu, terdiri dari:
 1. Faktor keluarga: Seperti pola asuh orang tua, hubungan keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya.
 2. Faktor sekolah: Termasuk metode pengajaran, media pembelajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, kedisiplinan, fasilitas belajar, waktu pembelajaran, kondisi bangunan sekolah, cara belajar, dan tugas rumah.
 3. Faktor masyarakat: Meliputi aktivitas peserta didik dalam masyarakat, lingkungan pergaulan, serta pola kehidupan masyarakat.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama: faktor internal (yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (yang meliputi faktor lingkungan serta sarana penunjang belajar) menurut Munadi dalam Rusman (2015).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh melalui proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dari individu yang belajar dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya (Sardiman, 2014).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh dari proses pembelajaran, namun tidak selalu optimal meskipun tujuan pembelajaran telah dirancang dengan baik. Hasil ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama:

1. Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri individu, seperti kondisi jasmaniah (kesehatan dan fisik), aspek psikologis (kecerdasan, minat, motivasi, dan kesiapan), serta tingkat kelelahan.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar individu, yang meliputi pengaruh keluarga (pola asuh, kondisi ekonomi, dan suasana rumah), lingkungan sekolah (metode pengajaran, fasilitas belajar, dan interaksi sosial), serta masyarakat (lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial).

Keseluruhan faktor ini, baik internal maupun eksternal, berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan hasil belajar dalam ranah kognitif yakni hasil belajar STS matematika Semester satu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini kecamatan Metro Timur.

2.5 Matematika

2.5.1 Pengertian Matematika

Matematika adalah cabang ilmu yang mempelajari bilangan, logika, serta berbagai persoalan terkait ruang dan bentuk, yang didasarkan pada kesepakatan bersama (Eka dkk, 2020). Matematika adalah ilmu yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsinya adalah untuk mengasah kemampuan bernalar melalui kegiatan seperti analisis, eksplorasi, dan

eksperimen. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran matematika menjadi hal yang sangat diperlukan.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang disusun menggunakan simbol-simbol, menjadikannya bahasa yang eksak, teliti, dan bebas dari pengaruh emosi (Wahyudi dan Kriswandani, 2013). Matematika dianggap abstrak karena objek dan simbol-simbolnya tidak berwujud secara konkret, melainkan hanya dapat divisualisasikan dalam pikiran. Sifat abstrak ini sering menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama peserta didik sekolah dasar (SD) yang berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), di mana mereka lebih mudah memahami hal-hal yang nyata atau berwujud. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat ini memerlukan media yang mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret. Dengan menggunakan contoh nyata, diharapkan peserta didik dapat terbiasa berpikir secara abstrak.

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka beserta perhitungannya, mempelajari persoalan numerik, kuantitas, dan besaran (Hamzah, H.M.Ali dan Muhlisrarini, 2014). Selain itu, matematika juga melibatkan hubungan pola, bentuk, struktur, sistem, serta menjadi alat berpikir dan kumpulan sistem terorganisir. Dengan kata lain, objek kajian matematika berfokus pada angka, baik sebagai nilai dalam permasalahan maupun sebagai alat untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu yang mempelajari bilangan, logika, pola, bentuk, ruang, dan struktur, dengan dasar kesepakatan bersama. Matematika memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berfungsi untuk melatih kemampuan bernalar melalui analisis, eksplorasi, dan eksperimen. Sebagai ilmu yang bersifat abstrak, matematika menggunakan simbol-simbol yang

hanya dapat divisualisasikan dalam pikiran, sehingga sering menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama anak usia sekolah dasar yang lebih memahami hal-hal konkret. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Selain itu, matematika juga berfokus pada angka dan perhitungan, serta menjadi alat untuk menyelesaikan masalah numerik, memahami kuantitas, dan mempelajari hubungan pola dan sistem.

2.5.2 Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika adalah upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, sehingga mereka dapat menguasai kompetensi terkait materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi belajar mengajar yang dirancang oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Proses ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir, serta membantu peserta didik membangun pengetahuan baru guna memperkuat pemahaman mereka terhadap materi matematika Susanto (2013)

Pembelajaran matematika adalah proses upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yaitu terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungannya Nuraini (2013).

Dalam pembelajaran matematika, para peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang

dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Peserta didik diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan- persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya Listiyowati (2021).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah proses belajar mengajar yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dalam materi matematika. Tujuan utamanya adalah mengembangkan pola pikir dan kemampuan logis peserta didik sehingga dapat bermanfaat serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.6 Penelitian Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Yosi Pratiwi Tanjung, (2022) dengan judul Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik kelas V Di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Dilihat dari uji F dapat dilihat bahwa atau $5,366 > 3,284$. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 60,312 + 0,234 + 0.069 \cdot$ kesamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas serta dilaksanakan di kelas V. Penelitian oleh Yosi Pratiwi Tanjung(2022) menjadi acuan peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan mengambil indikator minat belajar.
2. Penelitian Manar Huda Setya Pratamawati, Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim dan Sri Hartatik (2021) dengan judul Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan minat belajar dengan prestasi

belajar matematika peserta didik Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 diterima, sementara H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Kesamaannya terletak pada variabel bebas minat belajar dan penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menjadi acuan dalam melihat indikator minat belajar dan juga dalam mencari pengertian pembelajaran matematika.

3. Penelitian Tiara Indriyani, Yosi Gumala dan Arcivid Chorynia Ruby (2023) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran sains, dengan koefisien korelasi sebesar 0,000. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik di SD Negeri Wanajaya 03. Kesamaannya terletak pada variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menjadi acuan dalam menentukan indikator motivasi belajar.
4. Penelitian Auliana Laili Fajri Zakya, Prayuningtyas Angger Wardhani dan Herlina Usman (2024) dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar IPS, dengan 21,4% variasi hasil belajar IPS dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, dan sisanya (78,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Kesamaannya terletak pada variabel bebas motivasi belajar dan

variabel terikat hasil belajar. Penelitian ini menjadi acuan dalam menentukan indikator motivasi belajar.

5. Linda Febriliani dan Jaino (2018) dengan judul Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,207; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi 0,358. Kesamaannya yakni variabel bebas minat belajar dan variabel terikat hasil belajar.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

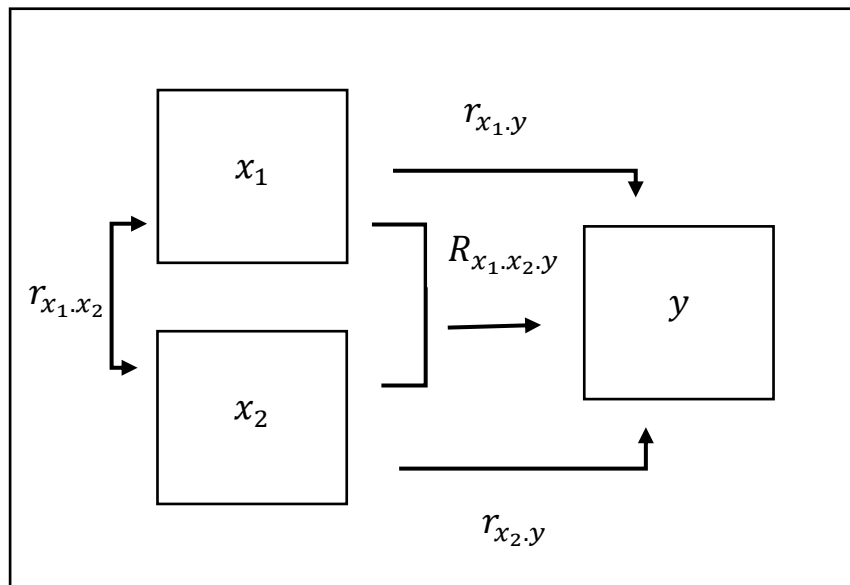
Kerangka pikir adalah representasi alur masalah yang menjadi fokus penelitian. Kerangka ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada penelitiannya serta memahami hubungan antara variabel-variabel tertentu yang dipilih. Dengan kata lain Kerangka pikir adalah representasi alur permasalahan yang sedang diteliti. Biasanya, kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti memfokuskan penelitian dan memahami keterkaitan antara variabel-variabel tertentu yang dipilih. Oleh karena itu, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat perlu dijelaskan dengan jelas. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni minat belajar dan motivasi belajar sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil tersebut dapat diketahui setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Dalam pembelajaran, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal. Minat belajar merupakan ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap proses dan isi pembelajaran, yang dipengaruhi oleh relevansi materi, pengalaman, serta kebiasaan belajar. Minat ini berperan sebagai dorongan yang membuat peserta didik lebih antusias, bersemangat, dan bersedia meluangkan waktu untuk memahami materi. Ketika minat belajar tinggi, peserta didik cenderung lebih berusaha dan berkomitmen, sedangkan minat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar sangat penting untuk memotivasi peserta didik dan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal. Motivasi adalah dorongan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang mendorong seseorang untuk bertindak, menjaga konsistensi, dan mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan tindakan seseorang.

Indikator minat belajar yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini mengacu pada Slameto (2013) yakni (1) perasaan senang (2) keterlibatan peserta didik, (3) ketertarikan, (4) perhatian peserta didik. Indikator motivasi belajar yang menjadi acuan tolak ukur dalam penelitian ini menurut Uno (2013) yakni (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pokok pemikiran diatas memungkinkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar. Jika minat belajar dan motivasi belajar tinggi maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga tinggi dan baik. Begitu pula sebaliknya, jika minat dan motivasi belajar peserta didik kurang maka hasil belajar juga akan rendah dan kurang maksimal. hubungan antar variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka berfikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

x_1	= Minat belajar
x_2	= Motivasi belajar
y	= Hasil belajar matematika peserta didik
$r_{x_1.y}$	= Hubungan minat belajar dan hasil belajar matematika
$r_{x_2.y}$	= Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika
$r_{x_1.x_2}$	= Hubungan minat belajar dan motivasi belajar
$R_{x_1x_2y}$	= Hubungan minat belajar dan motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika
\longrightarrow	= Hubungan

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

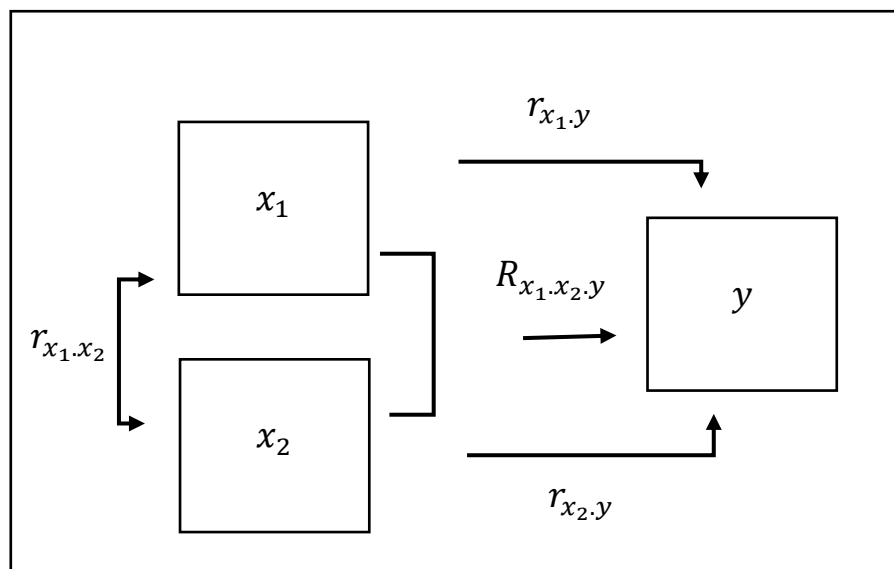
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* korelasional. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data berupa angka atau numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Prosesnya meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, dan analisis data penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan data berbasis angka yang dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini bersifat objektif, terukur, dan menggunakan instrumen yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis atau melihat hubungan antara variabel.

Penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut Sugiyono (2015). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih Suardi (2016).

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih Sukardi (2019). Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) minat belajar dan (X_2) motivasi belajar dengan variabel (Y) hasil belajar kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

3.1.2 Desain Penelitian

Berdasarkan sumber permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi. Desain ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel minat belajar (x_1) dan motivasi belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan melalui diagram alur pemikiran berikut.



Gambar 2. Diagram Alur Pemikiran

Keterangan :

x_1	= Minat belajar
x_2	= Motivasi belajar
y	= Hasil belajar matematika peserta didik
$r_{x1.y}$	= Hubungan minat belajar dan hasil belajar matematika
$r_{x2.y}$	= Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika
$r_{x1.x2}$	= Hubungan minat belajar dan motivasi belajar
R_{x1x2y}	= Hubungan minat belajar dan motivasi belajar matematika
→	= Hubungan

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini akan dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Metro, yaitu berjumlah 188 peserta didik, yang terdiri sebagai berikut :

- a. SD Negeri 2 Metro Timur sebanyak 82 peserta didik.
- b. SD Negeri 4 Metro Timur sebanyak 29 peserta didik.
- c. SD Negeri 5 Metro Timur sebanyak 28 peserta didik.
- d. SD Negeri 6 Metro Timur sebanyak 20 peserta didik.
- e. SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 29 peserta didik.

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. yang terdiri sebagai berikut :

- a. SD Negeri 2 Metro Timur.
- b. SD Negeri 4 Metro Timur.
- c. SD Negeri 5 Metro Timur.
- d. SD Negeri 6 Metro Timur.
- e. SD Negeri 8 Metro Timur.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu tahap pra-penelitian, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

3.3.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tahap penelitian di lapangan. Tahap pra lapangan dilaksanakan pada bulan November 2024. Adapun tahapan pra lapangan sebagai berikut :

- i. Menyusun rencana penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi kegiatan administrasi, seperti pengurusan surat-menyurat untuk penelitian di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur serta pelaksanaan penelitian pendahuluan pada bulan November 2022. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan observasi awal dengan wali kelas terkait permasalahan yang meliputi minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil observasi ini nantinya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan proposal penelitian.

ii. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur dikarenakan dekat dengan rumah peneliti, selain itu peneliti juga mengidentifikasi pokok permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu mengenai minat belajar dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika.

iii. Mengurus perizinan formal

Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari fakultas kepada kepala sekolah SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. Kepala sekolah kemudian menerima dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pihak sekolah pun memberikan surat balasan kepada peneliti.

iv. Observasi Lokasi penelitian

Peneliti langsung menyambangi lokasi penelitian di arahkan oleh wakil kepala sekolah. Peneliti mendatangi kelas V dan bertemu langsung dengan salah satu wali kelas V dan peniliti melihat pembelajaran dikelas V di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur . Peneliti juga melihat bagaimana cara guru mengajar.

v. Persiapan instrumen penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian selama proses penelitian berlangsung. Instrumen yang disiapkan peneliti seperti alat tulis, kamera, angket motivasi belajar dengan beberapa indikator yakni

adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Begitupula angket minat belajar dengan beberapa indikator yang bisa menunjukkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah perasaan senang, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran serta perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan sebuah materi. teks wawancara dan kendaraan yang akan digunakan peneliti menuju lokasi penelitian.

3.3.2 Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dibagi ke dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memahami latar penelitian

Peneliti memulai proses dengan mengenal latar belakang penelitian. Hal ini mencakup memasuki lokasi penelitian, mempersiapkan diri, dan menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian.

2. Memasuki lapangan

Peneliti memulai kegiatan di lapangan dengan mengajukan izin kepada pihak sekolah sebagai lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data.

3. Penelitian mendalam

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam. Data tambahan diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Peneliti akan terus mengumpulkan data hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang ditemukan.

3.3.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun semua data yang diperoleh secara rinci. Peneliti perlu ketekunan untuk mendapatkan fokus data penelitian yang akan dibutuhkan. Setelah fokus data penelitian didapatkan dirasa cukup, maka peneliti akan mengolah data yang diperoleh secara sistematis. Kemudian peneliti akan menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian menyusunnya secara sistematis. Hasil dari proses ini akan disajikan dalam bentuk skripsi sebagai laporan akhir dari penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek atau individu yang menjadi sasaran untuk diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang memiliki ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti, baik itu berupa orang, objek, peristiwa, atau fenomena. Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan Sugiyono (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri gugus R.A Kartini tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 188 peserta didik. Berikut adalah data peserta didik dalam penelitian ini :

Tabel 4. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025

No	Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SDN 2 Metro Timur	V A	14	14	28
		V B	13	14	27
		V C	13	14	27
2.	SDN 4 Metro Timur	V	13	16	29
3.	SDN 5 Metro Timur	V	14	14	28
4.	SDN 6 Metro Timur	V	15	5	20
5.	SDN 8 Metro timur	V	13	16	29
Jumlah			95	93	188

Sumber: Dokumen Wali Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2015). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur secara random menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 188 orang peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut :

$$n = \frac{188}{188.(0,1)^2 + 1} = \frac{188}{1,88 + 1} = \frac{188}{2,88} = 65,27 = \frac{65,27}{188} \times 100 = 34,71\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 65,27 atau 34,71% responden. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* :

Tabel 5. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur

No	Nama Sekolah	Jumlah	Sampel
1.	SDN 2 Metro Timur	82	$\frac{82}{188} \times 65,27 = 28,46 = 29$
2.	SDN 4 Metro Timur	29	$\frac{29}{188} \times 65,27 = 10,06 = 11$
3.	SDN 5 Metro Timur	28	$\frac{28}{188} \times 65,27 = 9,72 = 10$
4.	SDN 6 Metro Timur	20	$\frac{20}{188} \times 65,27 = 6,94 = 7$
5.	SDN 8 Metro Timur	29	$\frac{29}{188} \times 65,27 = 10,06 = 11$
Jumlah			68

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, sampel yang digunakan adalah 68 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya 65,27 responden peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam proposal penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2015).

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur(Y).

3.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel merupakan pemaknaan yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

3.6.1 Minat Belajar (X_1)

Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap proses dan materi pembelajaran, yang dipengaruhi oleh relevansi materi, pengalaman, serta kebiasaan dalam belajar. Minat ini berfungsi sebagai pendorong kuat yang membuat peserta didik lebih antusias, bersemangat, dan rela meluangkan waktu untuk memahami materi. Minat yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih berusaha dan berkomitmen, sedangkan minat yang rendah menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

3.6.2 Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi adalah dorongan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang mendorong seseorang untuk bertindak, menjaga konsistensi, dan mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk bertindak dan mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan tertentu

3.6.3 Hasil Belajar Matematika (y)

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan

sungguh-sungguh. Hasil ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, atau kemampuan, yang bersifat relatif permanen dan dapat terus berkembang, tetapi tidak termasuk perubahan akibat pertumbuhan alami.

3.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel memudahkan peneliti nantinya dalam pengumpulan data agar mampu memberikan penafsiran yang sama atau tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap variabel yang diteliti, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Minat Belajar (X_1)

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari, memahami, dan menguasai pengetahuan atau keterampilan baru. Minat ini dapat muncul dari rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap topik tertentu, atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengukuran variabel minat belajar menggunakan angket dengan indikator yakni (1) perasaan senang (2) keterlibatan peserta didik, (3) ketertarikan, (4) perhatian peserta didik. Jumlah pernyataan pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 25 yang terdapat pernyataan positif dan negatif.

3.7.2 Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar merupakan segala daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri peserta didik untuk memberikan arah perubahan dan meningkat kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan angket dengan indikator (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang

menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jumlah pernyataan pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 25 yang terdapat pernyataan positif dan negatif.

3.7.3 Hasil Belajar (y)

Hasil belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran matematika.

Hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh individu yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan hasil belajar yang berada di ranah kognitif. Hasil belajar dalam aspek kognitif yang digunakan adalah nilai Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan patokan pengukuran nilai KKTP sebesar ≥ 75 .

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah guna memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono (2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Kuisisioner (angket)

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2015). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda

(√) pada jawaban yang dianggap sesuai. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban tanpa opsi netral, yang bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memberikan jawaban yang ragu-ragu atau tidak tegas.

3.8.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan memanfaatkan dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini bisa berupa catatan tertulis, gambar, video, atau rekaman lain yang berisi informasi terkait fenomena atau subjek yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu Sugiyono (2017). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar peserta didik yaitu melalui dokumentasi nilai STS semester gasal kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur serta foto-foto dan data lain yang relevan pada penelitian.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner Sugiyono (2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk angket atau kuisisioner. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat objektif, yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang juga objektif. Instrumen terkait minat belajar dan motivasi belajar disusun berdasarkan kisi-kisi yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Minat Belajar

Variabel	Indikator	subindikator	No Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Perasaan Senang	Pandangan/pendapat peserta didik tentang pelajaran matematika	1,2	3	3
		Perasaan peserta didik selama mengikuti pelajaran matematika	4,5	6	3
		Pendapat peserta didik tentang guru matematika	7,8	9	3
	Keterlibatan Peserta didik	Keaktifan selama belajar matematika	10,11	12	3
		Kesadaran belajar matematika di rumah.	13,14		1
		Memiliki keinginan untuk belajar	15	16	2
	Ketertarikan	Respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan.	17,18		2
		Rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika	19,20	21	3
	Perhatian Peserta didik	Perhatian peserta didik saat belajar di kelas	22	23	2
		Aktif dalam kegiatan pembelajaran	24	25	2
Jumlah			19	8	25

Sumber : Slameto (2013)

Tabel 7. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Motivasi Belajar (instrinsik)

Variabel	Indikator	subindikator	No Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Motivasi Instrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1,2	3	3
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	4,5	6	3
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit.	7,8		2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	9,10	11	3
		Minat dalam belajar	12		1
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	13,14		2
		Ketekunan dalam belajar	15	16	2
	Jumlah		12	4	16

Sumber : Uno (2013)

Tabel 8. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Motivasi Belajar (ekstrinsik)

Variabel	Indikator	subindikator	No Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Motivasi ekstrinsik	Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	17	18	2
		Mendapat pujian	19		1
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	20,21	22	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	23,24	25	3
	Jumlah		6	3	9

Sumber : Uno (2013)

Adapun skor untuk setiap pilihan jawaban diberikan sesuai kriteria berikut:

Tabel 9. Skor Jawaban Angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor positif	Skor negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Tabel 10. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.10 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, barulah instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Angket yang telah disusun kemudian diuji coba di sekolah yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Responden dalam uji coba ini adalah peserta didik kelas V SDN 6 Metro Utara, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik.

3.10.1 Uji Prasyarat Instrumen

3.10.1.1 Uji Validitas Instrumen

Valid menunjukkan bahwa sesuatu dapat diterima, diandalkan, atau dianggap benar berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Tingkat hubungan r_{xy} dapat diketahui yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 11. Kriteria Validitas

Interval Koefisien	Kriteria Validitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Mengacu pada Sukestiyarno (2020) Tingkat kevalidan soal dapat dilihat dari person correlation dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. soal yang tidak valid maka tidak dapat digunakan.

Table 12. Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Keterangan
1.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13,15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23	Valid
2.	14,19	2	Tidak Valid

Sumber : Data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh peneliti pada variabel minat belajar dengan jumlah responden 25 peserta didik. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 25 pernyataan dan didapati pernyataan nomor 14 dan 19 tidak dapat digunakan karena tidak valid, sedangkan pernyataan valid dan dapat digunakan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13,15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Rekapitulasi perhitungan validitas secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 28 pada halaman 141.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Keterangan
1.	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23	Valid
2.	4, 7	2	Tidak Valid

Sumber : Data Peneliti 2025

Adapun uji validitas instrumen yang dilakukan peneliti pada variabel motivasi belajar dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik dan jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 25 pernyataan didapati pernyataan nomor 4 dan 7 tidak dapat digunakan karena tidak valid, dan pernyataan valid dan dapat digunakan yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Rekapitulasi perhitungan validitas secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 28 pada halaman 141.

3.10.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perlu diingat bahwa instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi alpha cronbach dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya/jumlah item
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X^2$ = Jumlah item variabel X^2
 $\sum X_i^2$ = Jumlah item variabel X_i^2
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r$

Tabel 14. ketentuan nilai r

Nilai Korelasi (r)	Keterangan
$r=-1$	Korelasi negatif sempurna
$r=0$	Tidak ada korelasi
$r=1$	Korelasi sangat kuat

Arti harga r peneliti sajikan dalam tabel 9 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 15. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria Validitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Arikunto, 2016)

Uji cronbach's alpha ini dilakukan pada instrumen tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbantuan SPSS versi 26. Hasil perhitungan pada instrumen tes variabel minat belajar(x_1) koefisien reliabilitas tergolong dalam kategori sangat kuat dengan $r_{11}=0,828$ (Lampiran 26 halaman 139) dan pada instrumen tes variabel motivasi belajar (x_2) koefisien reliabilitas tergolong sangat kuat dengan $r_{11}=0,830$.(Lampiran 27 halaman 143)

3.11. Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Persyaratan Analisis Data

3.11.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan metode uji chi kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode uji chi kuadrat (χ^2) sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2014) adalah

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} = nilai *chi* kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

K = banyaknya kelas Interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2$ tabel artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2$ tabel artinya distribusi data tidak normal.

3.11.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji linearitas dikemukakan oleh (Riduwan, 2014) yaitu dengan uji F sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

f_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan f_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2017) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Hasil nilai f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3.11.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X_1 terhadap Y, variabel X_2 terhadap Y, variabel X_1 terhadap X_2 , yang mana hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* sebagaimana yang diungkapkan Pearson sebagai berikut:

Korelasi *product moment* antara variabel X_1 terhadap Y :

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} = koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X_1 = Skor Variabel X_1

Y = Skor Variabel Y

Korelasi *product moment* antara variabel X_2 terhadap Y :

$$r_{x_2y} = \frac{N(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{x_2y} = koefisien (r) antara variabel X_2 dan Y
 N = Jumlah Sampel
 X_2 = Skor Variabel X
 Y = Skor Variabel Y

Korelasi *product moment* antara variabel X_1 terhadap X_2 :

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = koefisien (r) antara variabel X_1 dan X_2
 N = Jumlah Sampel
 X_1 = Skor Variabel X_1
 X_2 = Skor Variabel X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Artinya harga r akan dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 16. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefision	Kriteria Validitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (multiple correlation) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1.y}^2 + r_{x_2.y}^2 - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1.x_2})}{1 - (r_{x_1.x_2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{y_{x_1x_2}}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

$r_{x_1.y}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

$r_{x_2.y}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1.x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r < 1$). Berikut peneliti sajikan ketentuan nilai

Tabel 17. Ketentuan Nilai r

Nilai Korelasi (r)	Keterangan
$r=-1$	Korelasi negatif sempurna
$r=0$	Tidak ada korelasi
$r=1$	Korelasi sangat kuat

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai koefisien determinan = KD

Nilai koefisien korelasi = r

Sumber: Muncarno (2017)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikan.

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = F_h
 Koefisien korelasi ganda = R
 Jumlah variabel independen = r
 Jumlah anggota sampel = n
 Sumber: (Sugiyono, 2017)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut. $H_a: r \neq 0$ dan $H_o: r = 0$ Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. r_{X_1Y} = hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

$H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

- b. r_{X_2Y} = hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

$H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

- c. $r_{X_1X_2}$ = hubungan minat belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

$H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

- d. $r_{X_1X_2Y}$ = hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat antara hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta

didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025, berada pada kriteria “rendah” yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025, berada pada kriteria “sangat kuat” yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas V SDN gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, Tahun Ajaran 2024/2025, berada pada kriteria “cukup” yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025, berada pada kriteria “sangat kuat” yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran matematika guna meningkatkan minat belajar matematika serta mengadakan kegiatan pembelajaran yang menarik guna menciptakan motivasi peserta didik dalam belajar matematika sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika dengan cara menumbuhkan rasa ketertarikan dan perhatian terhadap pembelajaran matematika sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk memberi dukungan dan fasilitas demi menciptakan pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik memiliki rasa ketertarikan dan perhatian dalam belajar matematika agar minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rekomendasi bagi peneliti lain. Peneliti menyarankan agar menggunakan variabel yang lain seperti peran orang tua, kondisi lingkungan, dan metode pembelajaran yang dimana itu adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Amallia, N., & Unaenah, E. 2018. Analisis kesulitan belajar matematika pada peserta didik. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. Diakses dari <https://jurnalfai-uikabogor>.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arnyana, I. B. P. 2019. Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21. 66(3), 37–39. *Prosiding KNMIPA*, 66(3), 37–39.
- Dabukke, R. C., Purba, N. A., & Sianturi, C. L. 2022. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5160–5169. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9102>
- Dakhi, O. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Djamarah Syaiful Bahri, 2019, *Guru dan Anak Didik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Eka, N., Trepanka, Y., Putri, P., Suparman, T., Asmara, A. S., Buana, U., & Karawang, P. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.48>
- Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penelitian Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.115>

- Febriliani, L., & Jaino. 2018. Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10–18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/24049/13261>. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.24049>
- Hamzah, H. ., Ali, & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* . Jakarta. Rajawali Press.
- Heriyati, H. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. 2023. Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2552>
- Huda, M., Pratamawati, S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. 2021. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270–3278. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1331>
- Indriyani, T., Gumala, Y., & Ruby, A. C. 2023. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. 2020. Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24903/sjp.v1i1.602>
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. 2019. Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Julyanti, E. 2021. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. 2020. Persepsi Peserta didik Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Kurniani N, S., Amaliyah, A., & Puspita R, C. 2021. Analisis Kesulitan Belajar

- Matematika Pada Peserta didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Laili, A., Zakya, F., Wardhani, P. A., & Usman, H. 2024. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 9, 831–838. <https://doi.org/10.24903/jipp.v9i2.2207>
- Lestari, W. 2017. Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Listiyowati, I. 2021. Pengaruh metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pengolahan data kelas VI SD. *Jurnal Edupena*.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. 2022. Hubungan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45689>
- Nuraini, L. 2013. *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013*. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Lontar Mediatama.
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. 2023. Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>

- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* . Bandung. Alfabeta.
- Romdhon, D., Hidayat, S., & Mulyadi, S. 2023. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad. 7. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74734>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik, Praktis dan Penilaian* . Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. 2018. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. 2020. Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. 2020. Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suardi, M. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* . Jakarta. PT. Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2020. *Olah Data Penelitian Pendidikan Berbantuan SPSS*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta. Kencana.
- Tanjung, Y. P. 2022. Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas v di mis nurul hikmah ujung padang. *II*(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v1i1.13108>
- Wahyudi, & Kriswandani. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* . Salatiga. Widya Sari Press.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *I*(1), 251–262. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>